

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJATERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI PT. PILAR MEGAH ABADI

Robby Handika¹, Riana Septiani², Burhan Nudin³

robbyhandika488@gmail.com¹, riana.septiani74@gmail.com², burhanpanjialam@gmail.com³

Universitas Tulang Bawang

ABSTRAK

Keselamatan serta kesejahteraan pekerja di tempat kerja menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan, baik itu beroperasi dalam sektor produksi barang ataupun jasa. Karyawan dianggap sebagai aset berharga bagi perusahaan, oleh karena itu, perlindungan mereka dari risiko dan penyakit yang mungkin timbul akibat lingkungan kerja sangatlah penting. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap tingkat kepedulian perusahaan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak K3 terhadap kinerja karyawan di PT. Pilar Megah Abadi. Kinerja karyawan dalam konteks ini merujuk pada perbandingan antara hasil yang diperoleh (output) dengan seluruh sumber daya yang digunakan (input). Kesehatan karyawan secara langsung mempengaruhi produktivitas mereka. Maka dari itu, peningkatan produktivitas karyawan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan serta pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan melibatkan 53 responden. Jenis penelitian ini merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif, serta pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan uji regresi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas karyawan di PT. Pilar Megah Abadi, yang berkontribusi sebesar 65%, sementara faktor lain mempengaruhi sisa persentase yang tersisa.

Kata Kunci: Keselamatan kerja, Kesehatan kerja, Produktivitas, SPSS.

ABSTRACT

The safety and welfare of workers in the workplace are the main factors that determine the success of a company, whether it operates in the goods or services production sector. Employees are considered valuable assets for the company, therefore, protecting them from risks and illnesses that may arise due to the work environment is very important. This emphasizes the importance of understanding the company's level of concern for employee Occupational Safety and Health (K3). The aim of this research is to examine the impact of K3 on employee performance at PT. Eternal Majestic Pillar. Employee performance in this context refers to the comparison between the results obtained (output) and all the resources used (input). Employee health directly affects their productivity. Therefore, increasing employee productivity is expected to support the company's business growth and achieve company goals. This research used a total sampling method involving 53 respondents. This type of research is explanatory research with a quantitative approach, and data collection is carried out using a questionnaire. Data analysis was carried out using a descriptive approach and multiple regression tests using SPSS software. The results of data analysis show that there is a significant relationship between Occupational Safety and Health (K3) and employee productivity at PT. The Eternal Majestic Pillar, which contributed 65%, while other factors influenced the remaining percentage.

Keywords: Occupational safety, Occupational health, Productivity, SPSS.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, industri manufaktur tumbuh cepat dan kompetensi bertambah ketat. Oleh karena itu, industri harus mengelola SDM secara efektif, karena SDM merupakan aset penting. Satu dari cara untuk bertahan dan bersaing adalah dengan meningkatkan produktivitas kerja. (Putra, 2023)

Produktivitas merupakan faktor penting yang menentukan meningkatnya efisiensi di seluruh sistem perusahaan dapat memacu pertumbuhan ekonomi perusahaan. Upaya dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tim karyawan guna memperkuat posisi bersaing dengan perusahaan lain. Peningkatan kinerja tenaga kerja dapat menghasilkan barang atau layanan secara lebih efektif, sementara fokus pada keselamatan dan kesehatan di tempat kerja juga merupakan aspek yang sangat penting. Program pemeliharaan seperti Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bagian integral dari strategi perusahaan untuk menjaga kondisi kerja yang optimal. (Wahyuni et.al., 2018)

Keselamatan di tempat kerja mencakup segala usaha yang dilakukan untuk menjaga kesejahteraan individu dari potensi risiko yang ada di lingkungan kerja. baik di sektor industri, manufaktur, konstruksi, maupun layanan. Upaya ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan mesin dan peralatan, penanganan bahan baku, hingga lingkungan kerja. (Wahyuni et al., 2018)

Kesehatan kerja di perusahaan adalah bidang ilmu Mempelajari cara mengevaluasi dan mengelola berbagai faktor-faktor di lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan korektif atau Upaya untuk mencegah risiko kepada karyawan dan komunitas sekitar perusahaan dari potensi bahaya pekerjaan serta memungkinkan mereka mencapai tingkat kesehatan optimal. (Kuswana, 2014)

Keselamatan serta kesehatan di tempat kerja (K3) merupakan langkah penting untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan para pekerja saat bekerja, bertujuan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit yang mungkin timbul dari pekerjaan. Namun, kesehatan pekerja bisa dipengaruhi oleh penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan atau karena kurangnya perhatian terhadap aspek K3. Terkadang, implementasi K3 kurang mendapat perhatian yang memadai untuk mendukung kinerja pekerja, yang akhirnya dapat mengganggu produktivitas mereka. Namun, bila K3 diterapkan dengan baik, ini bisa berdampak positif pada kinerja, karena pekerja akan merasa bahwa keselamatan dan kesehatan mereka diperhatikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas mereka. (Sinuhaji et al., 2019)

Menurut Pasal 86 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, pemerintah menekankan pentingnya hak pekerja atau buruh dalam memperoleh perlindungan terhadap aspek keselamatan, kesehatan di tempat kerja, nilai moral, etika, serta perlakuan yang menghargai derajat manusia dan prinsip-prinsip keagamaan. Pasal tersebut juga menegaskan urgensi dari upaya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk mencapai tingkat produktivitas kerja yang optimal (Pasal 86 ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003). (Nurcahyo, 2021)

a. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso et al., 2021), mengacu pada keadaan di tempat kerja yang bebas dari potensi risiko terhadap penderitaan, kerusakan, atau kerugian. Risiko ini mencakup berbagai aspek lingkungan kerja seperti kebakaran, bahaya listrik, cedera fisik seperti luka, memar, keseleo, patah tulang, kerugian pada bagian tubuh, serta gangguan pada penglihatan dan pendengaran. Faktor-faktor ini sering kali terkait dengan peralatan perusahaan atau kondisi fisik dari

lingkungan kerja, serta terlibat dalam tugas-tugas yang memerlukan pemeliharaan dan pelatihan khusus. Dari perspektif keselamatan kerja ini, dapat diambil kesimpulan bahwa usaha-usaha dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan ketika melakukan aktivitas di berbagai situasi kerja.

b. Indikator Keselamatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2016), tanda-tanda atau parameter yang menunjukkan kondisi keselamatan dalam lingkungan kerja. terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

1. Penggunaan peralatan kerja dan alat pelindung diri.
2. Beban kerja yang dihadapi.
3. Kepatuhan terhadap peraturan keselamatan kerja.
4. Proses komunikasi serta dukungan yang diberikan.
5. Pelatihan dan upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja..

c. Kesehatan Kerja

Kesehatan di tempat kerja mencakup keadaan tubuh dan pikiran yang optimal, dan emosional yang baik dari pekerja yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara produktif dan efisien. Kesehatan kerja tidak hanya mencakup kebebasan dari penyakit, tetapi juga mencakup upaya untuk menghindari gangguan fisik, mental, dan emosional yang berasal dari kondisi lingkungan kerja. (Mondy et.al., 2008)

d. Indikator Kesehatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2016), evaluasi terhadap kesehatan di tempat kerja bisa dilakukan melalui beberapa aspek, seperti lingkungan fisik di tempat kerja, fasilitas dan layanan kesehatan yang tersedia, sarana rekreasi, dan peraturan yang mengatur kesehatan di lingkungan kerja.

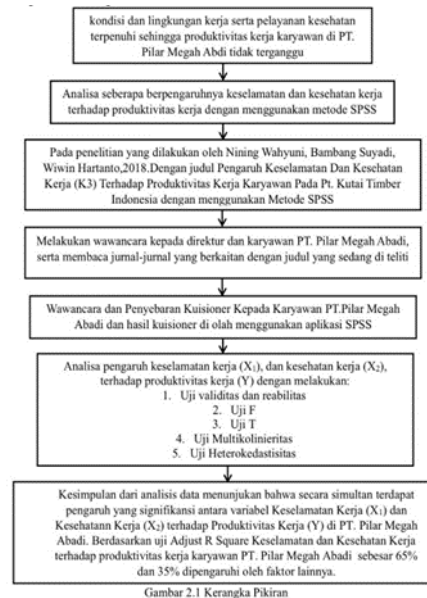
e. Sistem Manajemen K3

Menurut Penelitian (Mathis & Jackson 2011) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memastikan lingkungan kerja yang tidak hanya aman secara fisik tetapi juga secara mental. Langkah-langkah yang dilakukan termasuk pembinaan, pelatihan, pengawasan terhadap tugas karyawan, dan penyediaan bantuan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah atau perusahaan di tempat mereka bekerja.

Menurut Mondy dan Noe pada tahun 2005 halaman 360, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bertujuan untuk menjaga karyawan agar tidak terkena cedera akibat kecelakaan selama bekerja. Ada 13 aspek lingkungan kerja yang mempengaruhi risiko keselamatan, termasuk bahaya aliran listrik, kebakaran, cedera memar, luka sayatan, patah tulang, cedera ligamen, serta dampak pada bagian fisik seperti mata dan telinga. Sementara Kesehatan di tempat kerja meliputi tidak adanya kekerasan fisik. Risiko kesehatan mencakup elemen-elemen di lingkungan kerja yang melebihi jam kerja yang ditetapkan, situasi lingkungan yang memicu stres emosional, atau gangguan pada tubuh fisik.

f. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Produktivitas kerja yang tinggi akan menghasilkan output yang lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan daya saing organisasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja.



METODOLOGI

SPSS merupakan suatu perangkat lunak komputer yang dipakai dalam melakukan analisis statistik terhadap data. Dengan SPSS, berbagai jenis file data bisa digunakan untuk membuat laporan berupa tabel, grafik, dan diagram dari distribusi data, serta melakukan analisis statistik yang kompleks. Ini merupakan sistem yang komprehensif, terpadu, dan sangat fleksibel dalam manajemen data dan analisis statistik. Pengguna dapat mengimpor data dari berbagai sumber, melakukan operasi pengolahan data, seperti membersihkan data, menggabungkan variabel, atau membuat variabel baru. SPSS juga menyediakan alat statistik untuk analisis deskriptif, inferensial, multivariat, regresi, faktor, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas

- Jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel, menandakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara item pertanyaan dan skor total.
- Validitas dapat dikonfirmasi pada item pertanyaan yang menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total.
- Nilai r hitung yang semakin tinggi, maka semakin valid item pertanyaan tersebut.:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Keselamatan Kerja (X1)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.464	0.266	Valid
2	0.445	0.266	Valid
3	0.522	0.266	Valid
4	0.522	0.266	Valid
5	0.489	0.266	Valid
6	0.520	0.266	Valid
7	0.75	0.266	Valid
8	0.520	0.266	Valid
9	0.457	0.266	Valid
10	0.520	0.266	Valid
11	0.304	0.266	Valid

12	0.640	0.266	Valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil analisis SPSS, semua indikator variabel keselamatan kerja (X1) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai korelasi kritis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel keselamatan kerja valid.:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kesehatan Kerja (X1)

No. Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.485	0.266	Valid
2	0.587	0.266	Valid
3	0.497	0.266	Valid
4	0.599	0.266	Valid
5	0.585	0.266	Valid
6	0.641	0.266	Valid
7	0.711	0.266	Valid
8	0.688	0.266	Valid
9	0.741	0.266	Valid
10	0.733	0.266	Valid
11	0.701	0.266	Valid
12	0.600	0.266	Valid

Hasil pengukuran tingkat validitas variabel produktivitas kerja disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Produktivitas Kerja (Y)

No. Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.522	0.266	Valid
2	0.518	0.266	Valid
3	0.463	0.266	Valid
4	0.620	0.266	Valid
5	0.582	0.266	Valid
6	0.553	0.266	Valid
7	0.554	0.266	Valid
8	0.554	0.266	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran seberapa akurat dan konsisten suatu alat ukur dalam mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas mengukur seberapa besar perbedaan hasil pengukuran suatu variabel jika dilakukan berulang kali. Semakin tinggi nilai uji reliabilitas, semakin akurat dan konsisten alat ukur tersebut dalam mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa konsisten jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Semakin konsisten jawaban responden, semakin tinggi nilai uji reliabilitas. Nilai cronbach alpha digunakan sebagai kriteria untuk menentukan apakah suatu alat ukur reliabel. Jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60, maka alat ukur tersebut dianggap reliabel. Reliabilitas α -Cronbach adalah salah satu metode untuk menghitung uji reliabilitas. Koefisien reliabilitas α memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi pula. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai cronbach alpha yang dihasilkan oleh SPSS. Nilai cronbach alpha yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa alat ukur tersebut reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Keselamatan kerja (X ₁)	Reliabel	0.715
Kesehatan Kerja (X ₂)	Reliabel	0.861

Produktivitas Kerja	Reliabel	0.659
---------------------	----------	-------

Hasil Penelitian Analisis Data

Koefisien Determinasi (R²) Berganda.

Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model statistik dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk menilai seberapa baik model statistik dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berikut hasil dari pengolahan data SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi.:

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi Berganda

R	R SQUARE
0,428	0,183

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja organisasi memberikan sumbangan sebesar 18,3 persen pada variabel produktivitas kerja. Sedangkan, sisanya sebesar 81,7 persen merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Simultan

Uji F merupakan metode statistik yang mengevaluasi pengaruh kolektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penggunaan nilai signifikansi (sig) dan nilai F yang dihitung bertujuan untuk menentukan keberadaan pengaruh secara bersamaan. Keberadaan pengaruh simultan dinyatakan apabila nilai sig kurang dari 0,05 atau nilai F yang dihitung melebihi nilai F tabel. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau nilai F yang dihitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji F

F	SIGNIFIKANSI	KETERANGAN
5,594	0,006	Terdapat pengaruh secara simultan

Dalam studi ini, penggunaan uji F dilakukan untuk mengevaluasi dampak gabungan variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas para karyawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai F hitung (5,594) dan nilai F tabel (3,18). Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara bersama-sama memengaruhi produktivitas kerja para karyawan.

Uji Hipotesis Signifikansi Parsial (Uji t)

Dalam studi ini, dilakukan analisis uji t guna menentukan apakah variabel X secara kolektif memiliki dampak terhadap variabel Y. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) mencapai 0,001 dan nilai t hitung sebesar 3,45. Dengan nilai sig yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai t hitung yang melebihi nilai kritis dari tabel t, kesimpulannya adalah variabel X berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel Y.

Tabel 7. Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
--	-----------------------------	---------------------------	--

Model	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	36.668	8.211		4.466
Keselamatan Kerja	.438	.126	.377	2.925
Kesehatan Kerja	.484	.121	.436	3.945

sumber : pengolahan SPSS

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja. Penemuan ini didasarkan pada hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05.

Pemeriksaan Kekelolaan Normal dan Asumsi Klasik

Pemeriksaan Kekelolaan Dalam studi ini, analisis Kolmogorov-Smirnov akan diterapkan untuk mengevaluasi sebaran kekelolaan residu.

- Jika nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, maka distribusi residu dapat dianggap kekelolaannya normal.
- Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka distribusi residu dianggap tidak memenuhi kekelolaan normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual

<i>N</i>	53
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,91418564
<i>Most Extreme Differences</i>	
Absolute	0,087
Positive	0,062
Negative	-0,087
<i>Test Statistic</i>	0,087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Setelah dilakukan nya pengolahan Hasil pengujian normalitas pada data menunjukkan signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi nilai ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai residual bersifat normal.

Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Untuk menguji multikolinieritas, dapat dilihat nilai tolerance atau nilai VIF. Apabila nilai toleransi melebihi 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10,00, kesimpulannya adalah

bahwa tidak ada kehadiran multikolinieritas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,958	1,044
0,958	1,044

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS, Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kejadian yang terjadi. multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai tolerance dan VIF untuk semua Variabel bebas berada di rentang antara 0,10 dan 10,00.

Uji Heterokedastisitas

Nilai signifikansi (sig) digunakan untuk menguji apakah terdapat masalah Jika nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05 dalam model regresi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas.

Tabel 10. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Keselamatan kerja	0.871
Kesehatan kerja	0.107

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel Jika nilai absolut residual untuk setiap variabel independen melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah yang terjadi dalam hal independensi. heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat di jelaskan pada tabel dibawah.

Tabel 11. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
1,946	Tidak Terdapat Autokorelasi

Dalam studi ini, penelitian autokorelasi dievaluasi menggunakan metode uji Durbin Watson. Temuan analisis menunjukkan bahwa hasilnya menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,946, yang terletak di antara. dL dan 4-dL, yaitu 1,554 dan 2,571. Oleh karena itu, hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Mencari pengambilan keputusan :

Menurut analisis data yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, terdapat nilai Durbin Watson yang mencapai 1,946. Nilai Durbin Watson terletak di tengah-tengah atau di antara. nilai Durbin Watson kritis dU dan 4-dU, yaitu 1,450 dan 2,550. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Pilar Megah Abadi

Tabel 10. Hasil Uji pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428 ^a	0,183	0,650	1,95209	1,946

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan di tempat kerja memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap produktivitas kerja. Temuan ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,711, yang menunjukkan bahwa sekitar 71,1% variasi dalam produktivitas kerja dapat diatribusikan kepada faktor-faktor keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja.

Secara rinci, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,405. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit dalam variabel keselamatan kerja akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,405 unit dalam produktivitas kerja.

Sebaliknya, kesehatan kerja juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,306. Ini berarti bahwa peningkatan satu unit dalam variabel kesehatan kerja akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,306 unit dalam produktivitas kerja.

Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan keselamatan kerja dan kesehatan kerja bagi karyawan mereka. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk:

1. Memperkuat kesadaran karyawan akan pentingnya keselamatan kerja dan kesehatan kerja.
2. Meningkatkan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur untuk keselamatan kerja dan kesehatan kerja.
3. Memperkuat pengawasan terhadap implementasi keselamatan kerja dan kesehatan kerja.

Dengan memprioritaskan keselamatan kerja dan kesehatan kerja, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan mereka. Dampaknya secara positif akan memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berikut ini beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan:

1. Untuk meningkatkan kevalidan dan keandalan hasil penelitian, disarankan untuk memperluas ukuran sampel yang digunakan.
2. Mengujicoba hipotesis yang sama dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan penelitian yang beragam.
3. Upaya penelitian dapat difokuskan pada variabel lain yang diduga memiliki dampak terhadap tingkat produktivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Chen, dan Lin (dalam Widodo, 2015) mendefinisikan produktivitas sebagai rasio antara output yang dihasilkan dengan input yang dibutuhkan.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mangkunegara, A. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Perusahaan, Teori, dan Praktik. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R. W., Noe, R. M., & Premeaux, S. R. (2008). Human Resource Management (11th ed.). New York, NY: Prentice Hall.
- Nuryadi, H., Nurhayati, S., & Prasetyo, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pengujian Heteroskedastisitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 17(1), 1-12.
- Putra, A. (2023). Peran Sumber Daya Manusia dalam Industri Manufaktur di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 1-10.
- Prakoso, S., Maulani, M., Nugrahanti, A., Samura, L., & Irham, S. (2021). SOSIALISASI

- PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA BAGI KARYAWAN CV RUMAH KAMPUNG SAWANGAN, DEPOK, JAWA BARAT. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jamin.v3i1.7800>
- Widodo, Joko. 2015. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurchahyo, N. (2021). Perlindungan hukum tenaga kerja berdasarkan peraturan perundang-undangan di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 12(1). <https://doi.org/10.26905/idjch.v12i1.5781>
- Rst, R., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN. *JURNAL SWABUMI*, 9(2).
- Sinuhaji, E., Tinggi, S., Manajemen, I., & Medan, S. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 11–15. <http://journals.synthesispublishing.org/index.php/ilman>
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. KUTAI TIMBER INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>.